

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Irni Yusnita^{1*}, Winona Kumara Dewi², Maharani Putri³

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Sumatera Barat

Email: irniyusnita440@gmail.com

Artikel Info

Artikel Masuk: September 2024
Artikel Diterima: November 2024

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan,
Pengembalian Aset,
Pengembalian Ekuitas,
Laba Per Saham,
Rasio Pendapatan Harga,
Harga Saham

Keywords:

Financial Performance,
Return On Assets,
Return On Equity,
Earnings Per Share,
Price Earning Ratio,
Stock Prices

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga perantara yang sangat penting untuk menunjang seluruh kegiatan perekonomian masyarakat. Secara umum investor tertarik untuk melihat bagaimana kinerja keuangan dapat mengetahui prediksi harga saham di masa depan. Oleh karena itu, hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham dinilai sangat penting khususnya pada industri perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indikator kinerja keuangan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. pada tahun 2019-2023. Dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan publikasi, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menilai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu harga saham. Temuan menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Secara keseluruhan model menunjukkan bahwa indikator keuangan secara kolektif menjelaskan 62,9% varians harga saham. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya ROA dan ROE sebagai penentu utama penilaian saham di sektor perbankan, memberikan wawasan berharga bagi investor dan pemangku kepentingan dalam melakukan investasi yang tepat.

ABSTRACT

Banks are a very important intermediary institution to support all economic activities in society. In general, investors are interested in seeing how financial performance can find predictions of future stock prices. Therefore, the relationship between financial performance and stock prices is considered very important, especially in the banking industry. This study investigates the impact of financial performance indicators Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on the stock price of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. Using secondary data from published financial statements, this study employs multiple linear regression analysis to assess the relationship between the independent variables and the dependent variable, the stock price. The findings show that ROA, ROE, EPS and PER have effect on stock price, The overall model shows that these financial indicators collectively explain 62.9% of the variance in stock prices. The results of this study underscore the importance of ROA and ROE as key determinants of stock valuation in the banking sector, providing valuable insights for investors and stakeholders in making appropriate investments.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh kondisi perbankannya yang mencakup berbagai aspek seperti organisasi dan operasional bisnis. Secara sederhana bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali serta menyediakan jasa perbankan lainnya. (Kasmir, 2018). Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting sebagai perantara keuangan antara pihak yang mempunyai uang dengan pihak yang memerlukan, serta merupakan suatu organisasi yang fungsinya memperlancar arus pembayaran (Meiranto, 2018). Globalisasi dalam dunia perbankan memberikan dampak positif bagi perekonomian dengan menjadikan bank sebagai pusat sistem keuangan suatu negara. Industri perbankan berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan komersial dengan kapasitas yang diukur dari permodalan, manajemen, dan fasilitas. Bank berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan modal dan yang membutuhkan modal sehingga mendukung intermediasi yang efisien. Oleh karena itu, bank dianggap sebagai pilihan investasi yang baik.

Kinerja keuangan adalah hasil ekonomi yang dicapai suatu entitas dalam periode tertentu melalui aktivitas untuk menghasilkan laba secara efisien (Darmawan, 2020). Kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat mempengaruhi harga saham karena informasi dari laporan keuangan atau rasio keuangan akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal. Semakin baik kinerja suatu bank maka akan semakin berminat investor untuk menanamkan modalnya dan begitu juga sebaliknya (Ganto dalam Violita, 2019). Berinvestasi pada saham menjanjikan keuntungan yang lebih tinggi, baik dalam bentuk dividen maupun capital gain. Berinvestasi pada saham juga memiliki risiko yang tinggi salah satunya adalah perubahan harga saham. Widiatmodjo (2019) Harga saham mencerminkan nilai kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Kondisi harga saham dipengaruhi oleh jumlah investor yang ingin membelinya atau menyimpannya, dimana semakin tinggi permintaan akan meningkatkan harga sedangkan penjualan massal akan menurunkan harga. Harga saham merupakan salah satu faktor keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham perusahaan mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Zuliarni, 2017). Harga saham merupakan indikator penting untuk menilai kinerja perusahaan dan menjadi acuan bagi investor dalam memilih saham yang potensial. Peningkatan permintaan terhadap saham suatu perusahaan dapat menyebabkan naiknya harga saham tersebut. (Arifin, 2019).

Tabell. Harga saham perusahaan perbankan periode 2019-2013

NO	KODE SAHAM	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
1	AGRO	198	1035	1810	404	310	751
2	AGRS	135	204	166	90	83	135
3	AMAR	-	284	388	232	320	306
4	ARTO	3100	4300	16000	3720	2900	6004
5	BABP	50	50	186	101	60	89
6	BACA	300	376	266	131	132	241
7	BANK	-	-	2290	1415	1240	1648
8	BBCA	33425	33850	7300	8550	9400	18505
9	BBHI	125	424	7075	1765	1290	2135
10	BBKP	224	575	270	102	80	250
11	BBMD	2800	1500	2000	2120	2000	2084
12	BBNI	7850	6175	6750	9225	5375	7075
13	BBRI	4400	4170	4110	4940	5725	4669
14	BBSI	-	830	4300	3160	3660	2987
15	BBTN	2120	1725	1730	1350	1250	1635
16	BBYB	284	298	2630	645	436	858
17	BCIC	450	700	206	174	120	330
18	BDMN	3950	3140	2350	2730	2780	2990
19	BEKS	50	98	54	50	50	60
20	BGTG	66	74	244	87	77	109
21	BINA	860	690	3810	3990	4090	2688
22	BJBR	1185	1550	1335	1345	1150	1313
23	BJTM	685	680	750	710	625	690

24	BKSW	180	106	192	102	81	132
25	BMAS	358	430	1730	1090	580	837
26	BMRI	7675	6325	7025	9925	6050	7400
27	BNBA	322	378	3240	925	745	1122
28	BNGA	965	995	965	1185	1695	1161
29	BNII	206	346	322	228	242	268
30	BNLI	1265	3020	1530	1015	920	1550
31	BRIS	330	2250	1780	1290	1740	1478
32	BSIM	585	550	875	845	890	749
33	BSWD	1750	1750	1750	1750	1245	1649
34	BTPN	3250	3110	2620	2650	2620	2850
35	BTPS	4250	3750	3580	2790	1690	3212
36	BVIC	84	114	204	107	99	121
37	DNAR	236	173	292	170	121	198
38	INPC	61	69	127	71	73	80
39	MAYA	9100	7650	660	520	454	3676
40	MCOR	129	139	166	80	78	118
41	MEGA	6350	7200	8475	5275	5100	6480
42	NSIP	845	820	870	745	1180	892
43	NOBU	890	825	710	550	740	743
44	PNBN	1335	1065	770	1540	1210	1184
45	PNBS	50	83	85	63	54	67
46	SDRA	830	740	565	570	565	654
Rata-rata		2402	2324	2272	1750	1550	2047

Sumber: Data olahan

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, ini akan memacu laju perkembangan perekonomian Indonesia. Bank menjadi sebuah lembaga intermediasi yang sangat penting guna menunjang segala aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Secara umum, minat investor tertarik melihat bagaimana kinerja keuangan dapat menemukan prediksi harga saham di masa datang. Oleh karenanya, hubungan kinerja keuangan dan harga saham dipandang sangat penting khususnya pada industri perbankan. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara kinerja keuangan dan harga saham. Akan tetapi, hasil yang diperoleh seringkali bervariasi tergantung pada kondisi pasar, kebijakan pemerintah, dan faktor eksternal lainnya. Dengan demikian, muncul pertanyaan tentang seberapa kuat pengaruh masing-masing variabel independen (ROA, ROE, EPS, PER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia. Kelemahan atau kesenjangan ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut, mengingat kondisi pasar yang dinamis dan kompleks. Faktor-faktor yang mempengaruhi industri perbankan di Indonesia pada periode 2019-2023 terlihat dalam kebijakan moneter sampai dampak perekonomian yang terjadi. Masing-masing perubahan memiliki potensi memengaruhi kinerja finansial bank dan harga saham yang diperdagangkan di BEI. Penelitian ini membahas bagaimana kemampuan interaksi berbagai variabel kinerja keuangan terhadap harga saham sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi para investor.

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya. Di sisi lain, Return on Equity (ROE) mengukur profitabilitas perusahaan terhadap ekuitas pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang baik bagi pemegang saham. Oleh karena itu, kedua variabel ini berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap harga saham. Kinerja lain yang penting dan biasa digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah laba per saham atau biasa disebut dengan Earning Per Share (EPS). EPS ini merupakan indikasi laba bersih yang diperoleh per saham yang beredar. Semakin tinggi EPS, semakin besar daya tarik perusahaan bagi investor, yang pada akhirnya mampu dorong harga saham. Selain itu, price earning ratio memberikan gambaran tentang valuasi saham suatu perusahaan. PER yang rendah dapat menunjukkan bahwa saham tersebut undervalued sehingga menarik minat investor.

Meskipun banyak penelitian mengenai hubungan kinerja keuangan dan harga saham, masih terdapat kurangnya konsensus mengenai pengaruh relatif masing-masing variabel independen terhadap harga saham di sektor perbankan Indonesia. Hal ini menciptakan gap penelitian yang perlu diisi dengan analisis

yang lebih mendalam dan menyeluruh. Data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perbankan terdaftar di BEI akan digunakan dalam penelitian ini untuk analisis hubungan. Dalam penelitian ini, analisis regresi akan digunakan untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Dengan cara ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana masing-masing variabel independen berkontribusi terhadap perubahan harga saham di sektor perbankan. Penelitian ini juga akan membahas implikasi praktis dari temuan tersebut bagi investor dan manajemen perusahaan. Berdasarkan pada permasalahan fenomena di atas, peneliti ingin menganalisis kembali mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019 – 2023” dengan sampel yang berbeda dengan harapan ditemukan fakta-fakta baru yang akan menunjukkan bukti-bukti terdahulu terkait harga saham pada kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2023.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Nurdianto (2019) kinerja keuangan merupakan wujud yang dicapai perusahaan dalam periode waktu usaha, tidak terlepas dari kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila kinerja perusahaan bagus, akan menghasilkan prestasi yang bagus pula, begitu juga sebaliknya. Menurut Fahmi (2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan operasional yang sudah dilakukan perusahaan agar menjadi lebih baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Sedangkan Menurut Jumingan dalam Violita (2019) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, dan biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Perbankan

Menurut Kasmir (2019) dan Kuncoro (2019) secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan Pendapat Hery (2019) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito.

Harga Saham

Menurut Widiatmodjo (2019) dan Jogiyanto (2019) Harga saham adalah “suatu harga atau nilai yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh suatu saham”. Ini mencerminkan nilai yang ditetapkan berdasarkan interaksi permintaan dan penawaran dipasar modal. Harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, seperti harga tertinggi, terendah, dan harga penutupan yang semuanya berperan dalam menentukan nilai saham di pasar. Sedangkan pendapat Brigham dan Houston (2020) Harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor.

Return On Asset (ROA)

Kasmir (2018) *Return On Asset* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial secara overall. Standar BI untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No: 6/10/PBI/2004 adalah 0,5% - 1,25%

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

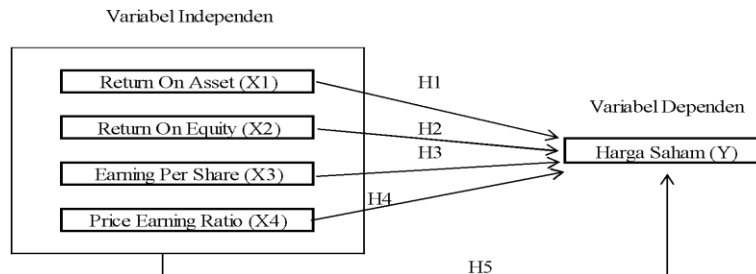
Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan laba perusahaan yang dibagi per lembar saham. Semakin meningkat nilai EPS dari tahun ke tahun, maka dapat dikatakan bahwa sebuah perusahaan tersebut semakin baik karena laba perusahaan meningkat, serta perusahaan dapat dikatakan bertumbuh (Kasmir, 2018).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel independen *Return on asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel dependen harga saham. Untuk memberikan suatu gambaran yang jelas dan sistematis maka, gambar 1. berikut menyajikan skema kerangka pemikiran yang menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang telah dikembangkan. Bentuk pengajuan hipotesis serta bagan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Pada penelitian ini harga saham menjadi variabel dependen yang akan di prediksi oleh variabel independen *Return on asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Share* (PER).

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Nurdiyanto (2019) *Return on asset* merupakan sebuah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari Return on asset mereka tinggi. Semakin besar ROA itu berarti semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2017) menjelaskan bahwa *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian Prasetianingrum et al (2024) penelitian ini menganalisis pengaruh ROA dan (ROE) terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham. Ini berarti meskipun ada hubungan, dampaknya tidak cukup kuat untuk mempengaruhi harga saham secara signifikan dalam periode 2018-2022. Berdasarkan uraian teori diatas dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat dirumuskan dari hubungan Return on asset dengan harga saham sebagai berikut:

H₁ : ROA berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Harahap (2018) menyatakan Return On Equity digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham. Karena jika ROE semakin besar maka pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut hal itu dapat menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama, H. A., & Afriyeni. (2022) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Sedangkan penelitian yang dilakukan Idawati, dkk (2018) menunjukkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian teori diatas dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat dirumuskan dari hubungan Return on Equity dengan harga saham sebagai berikut:

H₂ : ROE berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan sebuah metode untuk memilih saham dengan memperhitungkan keuntungan yang didapat dari tiap lembar per saham. Hal ini dapat mempermudah investor dalam memilih saham dengan acuan besarnya pendapatan yang diperoleh dari setiap lembar saham tersebut. Samsul (2017) menjelaskan investor yang membeli sebuah saham berarti investor membeli prospek perusahaan,

yang tercermin pada laba per saham, jika laba per saham tinggi maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik. *Earning Per Share* (EPS) yang lebih besar menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham, kondisi ini akan mendorong kenaikan harga saham. Berdasarkan uraian teori di atas dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat dirumuskan dari hubungan *Earning Per Share* dengan harga saham sebagai berikut:

H₃ : EPS berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh PER Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio merupakan salah satu rasio pasar. PER menjelaskan perbandingan pada harga saham dari setiap lembar saham terhadap *Earning Per Share* (EPS). *Price Earning Ratio* dapat melihat seberapa banyak kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan pada masa yang akan dialami oleh sebuah perusahaan tersebut. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2018) *Price Earning Share* digunakan untuk menilai harga saham. PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Berdasarkan uraian teori di atas dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat dirumuskan dari hubungan *Price Earning Ratio* dengan harga saham sebagai berikut:

H₄ : PER berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh ROA, ROE, EPS, Dan PER Terhadap Harga Saham

Return on asset merupakan sebuah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham. Darmadji dan Fakhruddin (2018) menjelaskan *Return on asset* (ROA) merupakan sebuah rasio yang bertugas mengukur sebuah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau aset yang dimilikinya. ROA yang positif atau semakin besar maka dapat menunjukkan pengelolaan aset yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan telah efisien, sehingga aset perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar. Kondisi laba yang semakin besar dapat meningkatkan permintaan saham, yang nantinya dapat berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity merupakan rasio yang memberikan sebuah informasi kepada para investor tentang seberapa besar laba yang berasal dari kinerja perusahaan tersebut. Harahap (2018) menjelaskan *Return On Equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham. Karena jika ROE semakin besar maka pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu dapat menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Berdasarkan uraian teori di atas dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat dirumuskan dari hubungan Pengaruh ROA, ROE, EPS, Dan PER dengan harga saham sebagai berikut:

H₅ : ROA, ROE, EPS, Dan PER berpengaruh terhadap harga saham

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi pada penelitian ini adalah kelompok perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023 yaitu sebanyak 46 perusahaan perbankan. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rentang waktu atau periode 2019 – 2023.
2. Perusahaan sudah mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia maupun di website masing-masing perusahaan yang sudah di audit.
3. Perusahaan sudah menyajikan seluruh laporan keuangan yang berhubungan dengan variabel peneliti.
4. Terdapat data keuangan yang sudah dikeluarkan dengan kurun waktu 2019-2023.

Tabel 3. Kriteria Perolehan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023	46
2	Perusahaan yang tidak menyajikan seluruh laporan keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian	(37)
3	Jumlah perusahaan yang menjadi penelitian	9
4	Jumlah pengamatan selama periode 2019-2023	45

Sumber: Data Sekunder Yang Telah Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan perbankan dengan 5 tahun pengamatan. Maka observasi x 9 sampel = 45 observasi. Sampel tersebut dipilih karena memenuhi semua kriteria yang dibutuhkan sesuai kebutuhan analisis penelitian. Berikut tabel sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. Sampel Perusahaan Perbankan

NO	KODE SAHAM	EMITEN
1	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
5	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
8	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
9	MEGA	Bank Mega Tbk

Sumber: Data Sekunder Yang Telah Diolah Tahun 2024

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dipublikasikan tahun 2019-2023. Data tersebut dapat diperoleh dari situs (www.idx.co.id). Sugiyono (2018) Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Sugiyono (2019) sumber data sekunder mencakup pada penelitian ini adalah berupa dokumen atau arsip yaitu laporan tahunan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi dari dokumen atau catatan yang telah ada sebelumnya, termasuk laporan keuangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham periode penelitian yang diambil dari website BEI yaitu (www.idx.co.id). Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa regresi. Sugiyono (2018) menjelaskan analisa regresi digunakan ketika peneliti ingin mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel independen *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* terhadap variabel dependen harga saham menggunakan aplikasi SPSS versi 27.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Pengujian menggunakan statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data variabel yang digunakan dalam penelitian yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari variabel masing-masing penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Return On Equity, Return On Assets, Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Harga Saham. Variabel tersebut akan diuji secara statistik deskriptif menggunakan program SPSS 27 seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	45	454	9.925	4.434,76	2.552,468
ROA	45	,00019	,03251	,0160549	,00979018
ROE	45	,00517	,52340	,1327589	,11741090
EPS	45	1,27103	1.001,06218	313,1388216	290,39092219
P/E Ratio	45	5,09972	806,45331	85,1524127	175,22130995
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS 27

Tabel 5. menunjukkan bahwa jumlah data yang valid pada penelitian ini adalah sebanyak 45 sampel. Dari 45 sampel data diatas dapat dijelaskan bahwa Harga Saham memiliki nilai minimum 454 PT Bank Mayapada Internasional Tbk dan maksimum 9925 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Selain itu diketahui nilai mean sebesar 4434,76 dan standar deviasi sebesar 2552,468. ROA memiliki nilai minimum 0,00019 PT Bank Mayapada Internasional Tbk dan maksimum 0,03251 PT Bank Mestika Dharma Tbk. Selain itu diketahui nilai mean sebesar 0,0160549 dan standar deviasi sebesar 0,00979018. ROE memiliki nilai minimum 0,00517 PT Bank Mayapada Internasional Tbk dan maksimum 0,52340 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Selain itu diketahui nilai mean sebesar 0,1327589 dan standar deviasi sebesar 0,11741090. EPS memiliki nilai minimum 1,27103 PT Bank Ina Perdana Tbk dan maksimum 1001,06218 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Selain itu diketahui nilai mean sebesar 313,1388216 dan standar deviasi sebesar 290,39092219. P/E Ratio memiliki nilai minimum 5,09972 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan maksimum 806,45331 PT Bank Mayapada Internasional Tbk. Selain itu diketahui nilai mean sebesar 85,1524127 dan standar deviasi sebesar 175,22130995.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda terhadap variabel dependen dan independen. Adapun dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*. Sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normal bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Adapun uji normalitas dapat dilihat melalui Uji Kolmogorov smirnov test dibawah ini:

Tabel 6. Uji Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2000.27816570
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.068
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.199

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan uji Uji Kolmogorov smirnov test diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,199 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Untuk mendeteksi adanya multikorelasi dapat dilihat dari nilai tolerance atau Value Inflation Factor (VIF) sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1794.290	509.698		3.520	.001
	ROA	-25152.409	25169.043	-.208	-.999	.324
	ROE	296.879	2073.279	.029	.143	.887
	EPS	.223	.804	.055	.278	.783
	P/E Ratio	1.128	1.336	.167	.844	.404

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan tabel output diatas diketahui variabel ROA, ROE, EPS dan P/E Ratio mendapatkan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF adalah lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Dasar analisis Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode Uji Glejser. Dalam metode ini, variabel independen diregresikan terhadap nilai absolut dari residual. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1794.290	509.698		3.520	.001
	ROA	-25152.409	25169.043	-.208	-.999	.324
	ROE	296.879	2073.279	.029	.143	.887
	EPS	.223	.804	.055	.278	.783
	P/E Ratio	1.128	1.336	.167	.844	.404

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: Output SPSS 27

Diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel ROA, ROE, EPS dan P/E Ratio adalah lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada keempat variabel tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual (kesalahan) dalam model regresi linear pada periode waktu yang berbeda. Uji ini penting terutama dalam analisis data time series, di mana pengamatan yang berurutan dapat saling mempengaruhi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dapat dilakukan dengan melihat Durbin-Watson regresi yang bebas dari autokorelasi memiliki nilai Durbin-Watson Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji autokorelasi:

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.834 ^a	0.629	0.677	0.650	1.810

a. Predictors: (Constant), P/E Ratio, ROE, EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan hasil uji diatas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1.810. Pada uji ini terdapat pengambilan keputusan yaitu menggunakan rumus ($du < d < 4-du$). Artinya du merupakan tabel dari Durbin Watson yang menggunakan tingkat signifikansi 5% dan d merupakan nilai dari Durbin Watson yang terdapat pada tabel output uji autokorelasi, sedangkan $4-du$ merupakan hasil dari tabel DW dikurangi 4 sebagai rumus. Maka dari data diatas dapat disimpulkan nilai du $1.7209 < 1.810 < 2.2791$ Artinya data bebas dari autokorelasi

Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (*Return On Equity, Return On Assets, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*), terhadap variabel dependen (harga saham) pada perusahaan perbankan adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1921.702	905.133		2.123	.040
	ROA	18845.293	4695.755	.072	4.013	.026
	ROE	2676.386	381.775	.123	2.294	.042
	EPS	5.120	1.427	.583	3.588	.001
	P/E Ratio	3.958	1.112	.203	3.559	.020

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 27

Hasil persamaan regresi linear berganda ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$\text{Harga saham} = 1921,702 + 18845,293X_1 + 2676,386X_2 + 5,120X_3 + 3,958X_4$$

Berdasarkan persamaan yang dihasilkan melalui regresi linear berganda, interpretasi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

a. Nilai konstanta $a = 1921,702$

Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 1921,702. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi ROA, ROE, EPS dan P/E Ratio bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Harga Saham adalah sebesar 1921,702.

b. Koefisien ROA

Nilai koefisien ROA adalah sebesar 18845,293. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% untuk ROA akan diikuti terjadi peningkatan Harga Saham sebesar 18845,293.

c. Koefisien ROE

Nilai koefisien ROE adalah sebesar 2676,386. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% untuk ROE akan diikuti terjadi peningkatan Harga Saham sebesar 2676,386.

d. Koefisien EPS

Nilai koefisien EPS adalah sebesar 5,120. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% untuk EPS akan diikuti terjadi peningkatan Harga Saham sebesar 5,120.

e. Koefisien P/E Ratio

Nilai koefisien P/E Ratio adalah sebesar 3,958. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% untuk P/E Ratio akan diikuti terjadi peningkatan Harga Saham sebesar 3,958.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Dalam penelitian ini uji-t digunakan untuk menguji hipotesis pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, jika nilai probabilitas hitung (kolom 'sig') mempunyai tingkat kesalahan (α) kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai prob.t yang dihitung pada kolom "sig" lebih besar dari nilai alpha error sebesar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji t terhadap ROE, ROE, EPS dan PER:

Tabel 11. Hasil Uji T (Parsial)

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1921.702	905.133		2.123	.040
	ROA	18845.293	4695.755	.072	4.013	.026
	ROE	2676.386	381.775	.123	2.294	.042
	EPS	5.120	1.427	.583	3.588	.001
	P/E Ratio	3.958	1.112	.203	3.559	.020

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan tabel analisis SPSS diatas, diketahui bahwa :

1. Variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar 4,013, sedangkan t tabel = $df = N-k-1 = 45-4-1 = 40 = 2,02108$. Artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,013 > 2,02108$ maka **H1 diterima** dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ROA terhadap Harga Saham.
2. Variabel ROE memiliki nilai t hitung sebesar 2,294, sedangkan t tabel sebesar 2,02108. Artinya nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yaitu $2,294 > 2,02108$ maka **H2 diterima** dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ROE terhadap Harga Saham.
3. Variabel EPS memiliki nilai t hitung sebesar 3,588, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,02108. Artinya nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yaitu $3,588 > 2,02108$. maka **H3 diterima** dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh EPS terhadap Harga Saham.
4. Variabel P/E Ratio memiliki nilai t hitung sebesar 3,559, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,02108. Artinya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $3,559 > 2,02108$. Maka **H4 diterima** dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh P/E Ratio terhadap Harga Saham.

Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan variabel bebas ROA, ROE, EPS, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat harga saham. Uji F ditentukan melalui nilai f pada tabel ANOVA (analysis of variance) dan tingkat signifikansi. Hasil uji f untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110615147.744	4	27653786.936	6.283	.001 ^b
	Residual	176048960.567	40	4401224.014		
	Total	286664108.311	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors

: (Constant), P/E Ratio, ROE, EPS, ROA

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan hasil uji diatas, diketahui nilai uji f sebesar 6,283 sedangkan nilai Sig adalah sebesar 0,001 < 0,05, maka H5 diterima dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, EPS dan P/E Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar proporsi atau persentase sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin besar proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian analisis koefisien determinasi untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.834 ^a	0.629	0.677	0.650	1.810

a. Predictors: (Constant), P/E Ratio, ROE, EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 27

Diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.629 atau sama dengan 62,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ROA, ROE, EPS dan P/E Ratio secara simultan berpengaruh terhadap variabel Harga Saham sebesar 62,9%

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dianalisis secara statistik dengan metode analisis regresi linear berganda maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai pengaruh *Return on asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. Berikut pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai ROA mempunyai signifikansi sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 18845.293. Alasannya adalah semakin tinggi nilai *Return On Assets* yang didapatkan, semakin tinggi harga saham. Naiknya angka ROA mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham. Membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan perbankan maka semakin meningkat harga pasar saham, begitu juga sebaliknya. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Yulianti (2017) dan Fahlevi (2018) yang menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena nilai *Return On Equity* sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 2676,386. Alasannya adalah semakin tinggi nilai *Return On Equity* yang didapatkan, semakin tinggi harga saham. Karena jika ROE semakin besar maka pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu dapat menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Wibowo (2021), Kurniasih (2023), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham, karena nilai *Earning Per Share* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 5.120. Koefisien regresi EPS bernilai positif sebesar 5.120, ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara EPS dan harga saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wibowo (2021) yang menyatakan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham tetapi tidak signifikan, karena nilai *Price Earning Ratio* sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 3.958. Koefisien regresi PER yang bernilai positif sebesar 3,958 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam PER diharapkan akan meningkatkan harga saham. Ini mencerminkan bahwa investor cenderung menghargai perusahaan dengan PER yang lebih tinggi karena dianggap memiliki potensi pertumbuhan laba yang lebih baik di masa depan. PER sering digunakan oleh investor sebagai indikator untuk menilai apakah suatu saham dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah. PER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi pertumbuhan laba yang tinggi, sehingga mendorong harga saham naik. Investor sering kali menggunakan PER sebagai salah satu alat untuk mengevaluasi nilai relatif saham dalam industri atau sektor tertentu. Jika investor percaya bahwa perusahaan dengan PER tinggi memiliki prospek yang baik, mereka akan lebih cenderung membeli saham tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham.

Pengaruh ROA, ROE, EPS, Dan PER Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS, Dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena nilai sig sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Nilai Sig sebesar 0,001 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (ROA, ROE, EPS, dan P/E Ratio) dengan variabel dependen (harga saham) sangat signifikan. Ini berarti bahwa ada bukti kuat untuk mendukung bahwa perubahan dalam variabel-variabel tersebut akan memengaruhi harga saham. Keempat variabel ini saling berinteraksi dan memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan. Investor cenderung melihat kombinasi dari semua indikator ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Investor sering kali menggunakan kombinasi dari ROA, ROE, EPS, dan P/E Ratio untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Ketika semua indikator menunjukkan kinerja yang baik, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan terhadap saham perusahaan. Dengan adanya pengaruh simultan dari keempat variabel ini terhadap harga saham, investor dan analis cenderung mempertimbangkan semua faktor tersebut dalam analisis mereka untuk menentukan nilai intrinsik suatu saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji t secara parsial *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,013 sedangkan t tabel sebesar 2,02108, maka t hitung > t tabel dan nilai signifikan ROA sebesar 0,026 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Artinya nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas atau $0,026 < \alpha 0,05$, maka hipotesis (H1) diterima. Berdasarkan hasil uji t secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis nilai t hitung sebesar 2,294, sedangkan t tabel sebesar 2,02108. Artinya nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yaitu $2,294 > 2,02108$ dan nilai signifikan $0,042 < 0,05$. Karena nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari probabilitas atau $0,042 < \alpha 0,05$, maka hipotesis (H2)

diterima. Berdasarkan hasil uji t secara parsial *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023. Hal ini dapat dilihat ada hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikan EPS sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,588, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,02108. Artinya nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yaitu $3,588 > 2,02108$. maka H3 diterima dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh EPS terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji t secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini dapat dilihat ada hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikan PER sebesar 0.220 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Nilai t hitung sebesar 3,559, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,02108. Artinya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $3,559 > 2,02108$. Maka H4 diterima. Berdasarkan hasil analisis uji F secara simultan, *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023. Hal ini dapat dilihat ada hasil analisis yang menunjukkan bahwadiketahui nilai uji f sebesar 6,283 sedangkan nilai Sig adalah sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, EPS dan P/E Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.629 atau sama dengan 62,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ROA, ROE, EPS dan P/E Ratio secara simultan berpengaruh terhadap variabel Harga Saham sebesar 62,9% dan 37,1 % dipengaruhi oleh variable lain. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, EPS dan P/E Ratio secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Maka H5 diterima

REFERENCES

- Arifin. (2018). "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Pergerakan Harga Saham". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 116-120.
- Arifin. (2019). *Membaca Saham. (Panduan Dasar Seni Berinvestasi)*. Yogyakarta: PT. Andi.
- Bringham dan Houston. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, M. (2018). "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 7(1), 45-56.
- Fahmi, I. (2017). "Manfaat Penilaian Kinerja". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 5(2), 142-150.
- Fahmi, I. (2020). "Analisis Kinerja Keuangan Di PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022". *Jurnal Penelitian Multidisiplin*.
- Fahlevi (2018). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 ". *International Journal of Social Science and Business*. Vol. 15 No. 1. 46.
- Ghozali. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, SS. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Idawati, dkk. (2018). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Milik Pemerintah". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Akuntansi*. Vol. 1 No. 14.
- Jogiyanto. (2019). *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Kasmir. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali.
- Kuncoro, M. (2019). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Kurniasih, S. M. (2023). "Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Meiranto, I. M. P. Y., dan W. (2018). "Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan". *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 7 No.1
- Nurdiyanto, S. (2019) " Analisis Rasio Likuiditas dan Rentabilitas Pada Kinerja Keuangan UMKM Angkringan Di Desa Cangkring Malang": *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 45-57.
- Prasertaningrum, N., Yanuar, A., & Bahri, F. (2024). "Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity

- (ROE) terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Moneter*, 11(1), 30-41.
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat.
- Samsul, M. (2017). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Syahroni, A., & Ruzikna. (2017). “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2014”. *Jurnal SEIKO*, 5(1), 1-15.
- Sudirman, (2022). “Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021”. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). “Analisis Kinerja Keuangan”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(3), 212-213.
- Sutrisno. (2019). “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan “. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 229-230.
- Violita, P. (2019). “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”. *Pariaman: Program Akuntansi UNISBAR*.
- Wibowo, S. A. (2022). “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earnig Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”. *EBISTEK : Ekonomika, Bisnis dan Teknologi*.
- Widiatmodjo, S. (2019). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yulianti, D. (2017). “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2016”. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 5 No. 1. 49.
- Zuliarni, S. (2017). “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36-48.